

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Alor Tahun 2013-2023. Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah tidak signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi karena, kontribusinya relatif kecil dibanding sumber pendanaan lain, struktur PAD tidak terkait dengan sektor produktif, kapasitas fiskal terbatas, dan faktor non-fiskal (geografis, investasi swasta, atau kebijakan pusat) lebih berperan. Dengan kata lain, PAD di Alor belum menjadi instrumen fiskal yang efektif untuk mendorong pertumbuhan pada periode tersebut.
2. Belanja Modal berpengaruh signifikan karena, di Alor yang sebelumnya memiliki keterbatasan infrastruktur dan akses ekonomi, belanja modal menjadi katalisator perubahan. Setiap proyek fisik—seperti jalan baru atau pelabuhan—langsung membuka isolasi geografis, menciptakan lapangan kerja, dan memicu aktivitas ekonomi baru. Inilah yang membuatnya

menjadi faktor utama pertumbuhan ekonomi selama periode tersebut. Tetapi belanja modal berpengaruh negatif kemungkinan disebabkan oleh, Salah alokasi belanja modal (misalnya proyek fisik tidak tepat sasaran), Korupsi atau kebocoran anggaran sehingga dana tidak mencapai tujuan produktif, dan Proyek mangkrak yang justru menjadi beban ekonomi.

5.2 Implikasi Teoritis

5.2.1 Dukungan Teori

Secara teoritis pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin besar potensi peningkatan PAD melalui berbagai sumber penerimaan daerah, seperti pajak, retribusi, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah. Secara umum, pertumbuhan ekonomi memengaruhi PAD melalui Peningkatan aktivitas ekonomi → lebih banyak transaksi kena pajak & retribusi. Perluasan basis ekonomi → muncul sektor-sektor baru yang bisa dikenakan pajak. dan Kenaikan pendapatan masyarakat → konsumsi meningkat → penerimaan pajak tidak langsung (seperti pajak hiburan) ikut naik.

Richard M. Bird (1992) Teori Desentralisasi Fiskal: Bird berpendapat bahwa kapasitas fiskal daerah (termasuk PAD) tidak selalu berkorelasi langsung dengan pertumbuhan ekonomi jika tidak diikuti oleh kebijakan alokasi yang efektif. Ia menekankan bahwa

kualitas pengeluaran pemerintah daerah lebih penting daripada sekadar besaran PAD. Jorge Martinez Vazquez & Robert McNab (2003) Dalam penelitiannya tentang desentralisasi fiskal, mereka menemukan bahwa ketergantungan pada transfer pusat (seperti Dana Alokasi Umum/DAU) seringkali lebih dominan daripada PAD dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah. PAD (seperti pajak daerah dan retribusi) cenderung kecil kontribusinya jika basis ekonomi lokal lemah.

Keynes (1936) Dalam "The General Theory of Employment, Interest and Money", Keynes menyatakan bahwa belanja pemerintah (termasuk modal) dapat menstimulasi permintaan agregat dan menciptakan pertumbuhan ekonomi, terutama dalam resesi.

Musgrave & Rostow (1960-an) Belanja modal pemerintah (sektor produktif) diperlukan untuk "tinggal landas" (take-off) ekonomi, terutama di fase awal pembangunan.

Peni Rahayu & Bambang Suprayitno (2016) Analisis di Indonesia menunjukkan bahwa belanja modal daerah (sektor jalan, pendidikan, kesehatan) berkontribusi signifikan terhadap PDRB.

5.2.2 Dukungan Penelitian

Penelitian dari Angrine Laodini (2023) analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara periode 2010-2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli

Daerah, Dana Transfer dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda metode ordinary least square (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk Dana Transfer berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Belanja Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil uji F, Pendapatan Asli Daerah, Dana Transfer dan Belanja Modal berpengaruh simultan atau secara bersama-sama signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara.

Penelitian dari Irwan Saputra (2023) yang menganalisis tentang Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan dampaknya terhadap Tingkat Kemiskinan pada 12 daerah Kabupaten / Kota di Provinsi Riau tahun 2016-2020. Penelitian dilakukan selama 6 bulan, dari bulan Juni sampai Desember 2022. Objek penelitian ini adalah 12 daerah Kabupaten / Kota di Provinsi Riau, populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 daerah Kabupaten / Kota di Provinsi Riau. Data yang digunakan adalah data sekunder yang

diperoleh berdasarkan dokumentasi hasil publikasi BPS (Badan Pusat Statistik) untuk data Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan, sedangkan data Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Belanja Modal. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur dengan menggunakan metode Parsial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Belanja Modal (BM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB), dan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (PK). Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah pengembangan ilmu manajemen keuangan baik dalam kajian empiris maupun teoritis Bagi akademisi dan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi khususnya yang berkaitan dengan analisis tentang PAD dan Belanja Modal pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan serta dampaknya terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

1.3 Implikasi Terapan

Sesuai kesimpulan hasil analisis, maka terdapat beberapa point implikasi terapan yang perlu dikemukakan pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Implikasi Terapan untuk Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah tidak dapat mempengaruhi atau berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga penelitian selanjutnya yang akan merubah model pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi atau berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Karena jika semakin meningkat pertumbuhan ekonomi semakin meningkat juga pendapatan asli daerah.

2. Implikasi Terapan untuk Belanja Modal

Belanja modal bisa menjadi pengungkit pertumbuhan ekonomi jika dikelola dengan baik. Kuncinya adalah alokasi tepat, efisiensi, dan sinergi dengan sektor swasta. Jika dilakukan dengan prinsip produktivitas dan keberlanjutan, belanja modal akan mendorong pertumbuhan PDRB, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan daya saing ekonomi.